

## ABSTRAK

### **Zainiyah. Nabi Muhammad sebagai *Rahmat li al-‘Ālamīn* dalam Surat al-Anbiyā’ Ayat 107.**

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran para ulama terhadap surat al-Anbiyā’ ayat 107, bagaimana makna *rahmat li al-‘ālamīn* serta bagaimana manifestasi sikap rahmat pada pribadi Nabi Muhammad.

Penelitian ini bertujuan memaparkan secara terperinci mengenai makna *rahmat li al-‘ālamīn* guna menolak berbagai tuduhan kekerasan yang dialamatkan pada Nabi Muhammad serta memberikan teladan bagi manusia untuk bersikap rahmat sebagaimana Nabi Muhammad, karena secara psikologi, kepribadian Nabi Muhammad merupakan pribadi yang *kāmil*.

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) yang langkah-langkahnya melalui penggalian dan penelusuran terhadap kitab-kitab, buku-buku dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode *tahlily*, yaitu metode menafsirkan ayat-ayat Alquran dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat yang ditafsirkan tersebut, serta menerangkan makna-makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kemampuan mufassir yang menafsirkan ayat tersebut.

Secara garis besar, penafsiran surat al-Anbiyā’ 107 menjelaskan penyebutan Nabi Muhammad sebagai *rahmat li al-‘ālamīn*. Rahmat adalah anugrah Allah, sedangkan maksud dari *al-‘ālamīn* adalah keseluruhan alam, termasuk pula orang kafir, tumbuhan, hewan, dan jin. Jadi, semuanya mendapat manfaat dari kehadiran Nabi Muhammad sebagai rahmat. Nabi Muhammad dikatakan rahmat karena Nabi membawa cahaya ketauhidan dan ajaran moral, serta memotivasi untuk tidak henti-hentinya menimba ilmu.

Karena Nabi adalah rahmat, maka pribadinya juga penuh dengan rahmat terhadap seluruh alam dan hal ini ditunjukkan dalam kesehariannya melalui sikap dan ucapannya.

Demikian Alquran memberikan tuntunan kepada orang Islam agar meneladani rasulnya, dengan menjadi rahmat dan penebar rahmat terhadap seluruh alam sehingga tercipta suatu komunitas yang baik, damai dan bahagia, sebab saat ini dunia semakin mengalami krisis kasih sayang, dan penuh dengan individualisme. Semoga hasil penelitian ini bisa diterapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran bersikap rahmat terhadap seluruh alam. Sebagai manusia yang jauh dari kesempurnaan, pasti akan ada kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini untuk menerangkan lebih komprehensif mengenai makna *rahmat li al-‘ālamīn* dan bagaimana menjadi pribadi yang rahmat sebagaimana Rasulullah.

**Kata Kunci:** *rahmat, al-‘ālamīn*, kasih sayang.